

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan, mengembangkan suatu produk dan melakukan uji validasi keefektifan produk tersebut. Penelitian yang dikembangkan oleh peneliti adalah Pengembangan sebuah produk berupa modul.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ditujukan kepada peserta didik kelas XII Sekolah Menengah Atas di Kota Palembang. Mata pelajaran Sejarah Indonesia Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini adalah mengenai Sejarah Perang Kota Palembang dengan tujuan peserta didik dapat memperoleh data dan informasi mengenai Sejarah Perang Kota Palembang dan memahami kekayaan khasanah sejarah lokal daerah.

Jadi dalam penelitian Pengembangan Modul Sejarah Perang kota Palembang ini, diharapkan dapat menghasilkan data dan informasi yang bermanfaat dan menjadi kebutuhan bagi peserta didik, guru, mahasiswa/mahasiswi, sejarawan maupun masyarakat secara umum-nya yang membutuhkan informasi dan referensi mengenai Sejarah Perang Kota Palembang.

#### **3.3 Prosedur Penelitian**

Pada tahapan prosedur penelitian ini peneliti menggunakan prosedur dari model pengembangan Dick and Carey yang sesuai dengan tahap perencanaan pengembangan modul pembelajaran sejarah untuk Sekolah Menengah Atas yang memuat materi mengenai Sejarah Perang Kota Palembang.

Prosedur model desain pembelajaran Dick and Carey ini ada sepuluh tahapan yang dijalankan secara sistematis agar tujuan pembelajaran sejarah benar, terarah dan produk yang dihasilkan efektif dan efisien.

Tahapan-tahapan yang harus dijalankan oleh peneliti pada model desain pembelajaran Dick and Carey adalah sebagai berikut:

### **3.3.1 Identifikasi Tujuan Pembelajaran**

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam menerapkan model desain sistem pembelajaran ini adalah menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh peserta didik setelah menempuh program pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran dapat dikembangkan dari rumusan tujuan pembelajaran. (Priadi, 2009: 101)

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam kurikulum 2013 pada materi pembelajaran Sejarah Indonesia kelas XII semester I sebagai acuan dalam menentukan tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan

Kompetensi Inti yang dijadikan acuan pada penelitian ini adalah 3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, koseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan kompetensi dasar 3.7 mengevaluasi kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi, politik, militer pada awal kemerdekaan sampai dengan tahun 1950

### **3.3.2 Analisis Instruksional**

Setelah melakukan identifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis instruksional, yaitu sebuah prosedur yang digunakan untuk menentukan keterampilan dan pengetahuan relevan dan diperlukan oleh siswa untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Dalam melakukan analisis instruksional, beberapa langkah diperlukan untuk mengidentifikasi kompetensi, berupa pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psychomotoric*), dan sikap (*attitudes*) yang perlu dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. (Priadi, 2009: 102).

Dari penjelasan diatas peneliti menggunakan langkah-langkah analisis instruksional dengan melakukan identifikasi kompetensi mengenai pengetahuan (*cognitive*) yang bagi peserta didik dapat memperoleh informasi secara faktual mengenai sejarah perang kota Palembang, keterampilan (*psychomotoric*) yang dapat menghubungkan dan mengaitkan peristiwa satu sama lain melalui pembelajaran sejarah perang kota Palembang dan sikap (*attitude*) yang memberikan rasa dan menumbuhkan cinta terhadap tanah air dan warisan budaya kota Palembang.

### **3.3.3 Analisis Siswa dan Konteks**

Selain melakukan analisis tujuan pembelajaran, hal penting yang perlu dilakukan dalam menerapkan model desain ini adalah analisis terhadap karakteristik siswa yang akan belajar dan konteks pembelajaran.

Analisis konteks meliputi kondisi-kondisi terkait dengan keterampilan yang dipelajari oleh siswa dan situasi yang terkait dengan tugas yang dihadapi oleh siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Analisis terhadap karakteristik siswa meliputi kemampuan aktual yang dimiliki oleh siswa, gaya atau preferensi cara belajar (*learning styles*) dan sikap terhadap aktivitas belajar. (Priadi, 2009, 103)

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas, tahap analisis karakteristik siswa peneliti menguraikan berdasarkan masalah dan peristiwa dengan tujuan dapat mengetahui minat dan karakteristik siswa dalam memecahkan masalah terhadap berbagai rangkaian peristiwa perang kota Palembang, kemudian peneliti menganalisis konteks kemampuan siswa dalam mengidentifikasi rangkaian peristiwa sejarah perang kota Palembang yang didukung dengan Modul Pembelajaran Sejarah.

### **3.3.4 Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus**

Berdasarkan hasil analisis instruksional, seorang perancang desain sistem pembelajaran perlu mengembangkan kompetensi atau tujuan pembelajaran spesifik (instructional objectives) yang perlu dikuasai oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat umum (*Instructional goal*). (Pribadi, 2009: 103)

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang bersifat khusus, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

- a. menentukan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa setelah menempuh proses pembelajaran.
- b. kondisi yang diperlukan agar siswa dapat melakukan unjuk kemampuan dari pengetahuan yang telah dipelajari.
- c. indikator kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menempuh proses pembelajaran. (Pribadi, 2009: 103)

Jadi, dalam tahapan ini peneliti merumuskan tujuan pembelajaran khusus dengan menambah pengetahuan terhadap siswa mengenai sejarah lokal perang kota Palembang dan kecakapan siswa mengenai peristiwa sejarah perang itu sehingga peneliti berharap tercapainya tujuan pembelajaran secara umum.

### **3.3.5 Mengembangkan Alat atau Instrumen Penilaian**

Berdasarkan tujuan atau kompetensi khusus yang telah dirumuskan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan alat atau instrument penilaian yang mampu mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini dikenal juga dengan istilah evaluasi hasil belajar. (Pribadi, 2009: 104)

Pada tahapan ini peneliti mengembangkan bahan ajar yang berbentuk Modul Pembelajaran Sejarah, materi modul ini mengenai Sejarah Perang kota Palembang yang diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Instrument penilaian peneliti melakukan metode *observasi* dan *angket* yang berupa soal-soal pemahaman bagi siswa mengenai rangkaian peristiwa-peristiwa sejarah perang kota Palembang.

### **3.3.6 Mengembangkan Strategi Belajar**

Pada tahapan ini peneliti melakukan strategi persiapan dalam proses pembelajaran dengan strategi yang disiapkan oleh peneliti seperti, menyiapkan bahan ajar dengan ketentuan tujuan-tujuan khusus sudah terpenuhi. (Pribadi: 2009: 104)

Bahan ajar yang akan digunakan oleh peneliti adalah modul pembelajaran sejarah dengan materi “Sejarah Perang Kota Palembang”. Dan untuk mendukung penyajian materi ini peneliti menggunakan media gambar yang berhubungan dengan sejarah perang kota Palembang, sehingga ketika tahapan pengembangan strategi belajar ini mampu meningkatkan minat dan ketertarikan peserta didik terhadap modul yang sedang dikembangkan.

### **3.3.7 Penggunaan Bahan Ajar**

Perancang program pembelajaran dapat merancang strategi pembelajaran yang telah dirancang dalam tahap sebelumnya ke bahan ajar yang akan digunakan. Istilah bahan ajar sama dengan media pembelajarn, yaitu sesuatu

yang dapat membawa informasi dan pesan dari sumber belajar kepada siswa. (Pribadi: 2009: 105)

Pada tahap ini peneliti menggunakan bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti yaitu modul pembelajaran sejarah dengan materi sejarah Perang Kota Palembang.

### **3.3.8 Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif**

Setelah draft atau rancangan program pembelajaran selesai dikembangkan, langkah selanjutnya adalah merancang dan melaksanakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan program pembelajaran. (Pribadi, 2009: 106)

Dalam menjalankan tahapan ini peneliti menggunakan model Tessmer. Dimana dalam model Tessmer ada lima tahap yang dijalankan, yaitu evaluasi pengembang (*self evaluation*), evaluasi ahli (*expert view*), uji coba satu-satu (*one to one evaluation*), uji kelompok kecil (*small group*), uji coba lapangan (*field test*). Dari kelima langkah evaluasi yang ada didalam model Tessmer peneliti menggunakan dua langkah yaitu:

#### **a. Evaluasi pengembang (*self evaluation*)**

Pada langkah evaluasi ini peneliti melakukan evaluasi modul mengenai mater modul, desain modul dan Bahasa yang digunakan didalam modul. Evaluasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan dibantu rekan mahasiswa guna memperoleh saran mengenai modul yang akan dikembangkan. Langkah ini dilakukan sebelum peneliti melakukan tahapan evaluasi selanjutnya.

#### **b. Evaluasi ahli (*expert review*)**

Langkah evaluasi ahli (*expert view*) ini merupakan tahapan lanjutan dari evaluasi pengembang, dimana pada tahap ini evaluasi wajib dilakukan agar modul yang dikembangkan memiliki hasil yang

valid, dan yang melakukan evaluasi adalah para ahli yang artinya memiliki kemampuan khusus sebagai pakar ilmu mengenai penelitian pada materi modul yang sedang dikembangkan.

Terdapat tiga ahli yang akan melakukan validasi terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, validasi yang akan dilakukan adalah pada bidang validasi mengenai materi modul, validasi mengenai tata Bahasa, dan validasi mengenai desain modul yang sedang dikembangkan oleh peneliti.

Pada tahap validasi bidang materi modul ialah ahli yang berkompeten untuk melakukan validasi adalah Dosen pada Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya yang menguasai mengenai Sejarah Perang Kota Palembang, kemudian validasi selanjutnya adalah validasi mengenai tata bahasa, tahap validasi unu bertujuan untuk memudahkan siswa dalam membaca materi yang diuraikan dalam modul yang akan dikembangkan, dalam validasi ini, ahli yang akan melakukan validasi adalah Dosen pada Program Studi Bahasa dan Sastra Universitas Sriwijaya. Tahap selanjutnya yaitu validasi desain modul, pada tahap ini peneliti mengharapkan agar desain modul yang dikembangkan dapat menarik minat peserta didik sebagai penerima data dan informasi, ahli yang melakukan validasi pada tahap ini adalah perancang desain pembelajaran yang berkompeten.

### **3.3.9 Melakukan Revisi Terhadap Draft Program Pembelajaran**

Langkah akhir dari proses desain dan pengembangan adalah melakukan revisi terhadap draft program pembelajaran. Data yang diperoleh dari prosedur evaluasi formatif dirangkum dan ditafsirkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh program pembelajaran dan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program tersebut. (Pribadi 2009: 109)

### **3.3.10 Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Sumatif**

Evaluasi sumatif merupakan jenis evaluasi puncak yang dikemukakan oleh Dick and Carey. Evaluasi sumatif dilakukan setelah program selesai dievaluasi secara formatif dan direvisi sesuai dengan standar yang digunakan oleh perancang. Evaluasi sumatif tidak melibatkan perancang program, tetapi melibatkan penilai independen. Hal ini merupakan satu alasan untuk menyatakan bahwa evaluasi sumatif tidak tergolong kedalam proses desain sistem pembelajaran. (Priadi 2009: 109)

## **3.4 Tehnik Analisa dan Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data atau informasi sebagai bahan penunjang penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara umum atau khusus mengenai karakteristik peserta didik sebagai calon pengguna media yang dikembangkan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu

### **3.4.1 Studi Pustaka**

Studi Pustaka atau sering disebut juga dengan studi literature (literature review) merupakan sebuah proses mencari berbagai literature, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Martono, 2012:46)

Dalam studi pustaka sumber yang digunakan ada berbagai macam diantaranya, buku teks, surat kabar, majalah, brosur, tabloid, hasil kajian, atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dan lokasi studi pustaka yang memuat sumber pustaka yang memiliki kekuatan ilmiah diantaranya dari Badan Perpustakaan daerah, Balai Arsip Daerah dan Perpustakaan Kodam II Sriwijaya.

### **3.5 Instrumen Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Lembar Validasi**

Lembar Validasi merupakan cara untuk mengetahui keefektifan penggunaan bahan ajar yang sedang dikembangkan oleh peneliti mengenai pengembangan modul pembelajaran sejarah

Ada tiga validator ahli yang akan memvalidasi penelitian modul ini diantaranya ahli materi yang memvalidasi materi secara keseluruhan, ahli tata Bahasa untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari tata Bahasa modul dan ahli desain instruksional yang dapat memvalidasi desain pembelajaran secara baik.